

Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar

Irni Cahyani^{1*}, Amelia Safitri²,

¹² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kalimantan

*Author Correspondence. Email: irnicahyani08091987@gmail.com, Phone: +6281348727898

Abstract : *Learning to read is the most important and fundamental aspect of education because it is only through reading that we can learn everything about school, society, and even the outside world that students often desire. However, many students at Batu Balian 3 Public Elementary School, particularly third graders, still lack reading skills. This is due to the monotonous learning process. This makes the learning process boring, and students quickly become bored with the lessons taught. Therefore, this study aims to determine the use of word cards and to improve the reading skills of third-grade students at Batu Balian 3 Public Elementary School, Banjar Regency. This study used a mixed-methods approach, focusing on descriptive qualitative data to determine the use of word cards and supported by quantitative data from test results to measure improvements in students' reading skills. Data were collected through direct observation and reading ability tests (pretest and posttest). The results of this study indicate that the use of word cards in improving the reading skills of third-grade students at Batu Balian 3 Public Elementary School, Banjar Regency, was implemented through several systematic stages. These stages include letter and syllable recognition, mastery of new vocabulary, and practice constructing sentences using the SPOK (Subject, Predicate, Object, Adverb) structure. Students take turns arranging word cards and reading them aloud in front of the class, making the learning process more interactive and focused. Quantitative test data showed a significant improvement in students' reading skills after implementing word cards. Further observations during the study confirmed that this medium was highly effective in improving students' reading skills. This is because word cards facilitate students' visual and auditory word recognition, enrich their vocabulary, and improve reading fluency. Furthermore, students' understanding of basic sentence structure also improved, positively impacting their ability to comprehend the overall content of the reading. Thus, word cards have proven to be an efficient and comprehensive tool for improving students' reading skills at Batu Balian 3 Elementary School, Banjar Regency.*

Keywords: *Student Reading Skills, Word Cards, Indonesian Language Learning.*

Abstrak: Pembelajaran kegiatan membaca merupakan hal yang paling utama dan paling penting dalam pendidikan karena hanya dengan membaca kita dapat mengetahui apa saja tentang sekolah, masyarakat bahkan dunia luar yang kadang siswa ingin ketahui. Namun kenyataannya masih terdapat banyak siswa di SD Negeri Batu Balian 3 khususnya kelas III yang masih belum terampil dalam membaca. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya dilakukan secara monoton. Proses pembelajaran menjadi membosankan dan murid cepat jenuh dengan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III siswa kelas 3 SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), dengan fokus kualitatif deskriptif untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dan didukung data kuantitatif dari hasil tes untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes kemampuan membaca (pretest dan posttest). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata dalam keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Tahap-tahap tersebut meliputi pengenalan huruf dan suku kata, penguasaan kosakata baru, serta latihan menyusun kata menjadi kalimat dengan struktur SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Dalam pelaksanaannya, siswa secara bergantian menyusun kartu kata, membaca secara bergantian di depan kelas, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan fokus. Data kuantitatif dari tes yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah implementasi kartu kata. Observasi selama penelitian lebih lanjut menegaskan bahwa media ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini disebabkan kartu kata mempermudah siswa dalam mengenali kata secara visual dan auditori, memperkaya kosakata mereka, dan melatih kelancaran membaca. Selain itu, pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dasar turut meningkat, berdampak positif pada kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan. Dengan demikian, media kartu kata terbukti menjadi alat bantu yang efisien dan komprehensif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Siswa, Kartu Kata, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya dengan berbagai cara agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara aktif yang meliputi olah nalar, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, mengasah mental, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta mempunyai keterampilan lainnya. Pendidikan bisa diartikan sebagai pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan seseorang yang diwariskan kepada orang lain (Sanga dan Wangdra, 2023 : 84).

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Syafrin dkk, 2023 : 73).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas terdapat masalah yang ditemukan tentang kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, mengidentifikasi ide pokok, mengingat detail informasi yang telah dibaca, serta kurang terampil dalam membaca terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan pembelajaran terlalu monoton hanya menggunakan metode ceramah saja. Akibat dari pembelajaran yang tidak efektif dan hanya menggunakan metode ceramah yang terlalu monoton membuat siswa menjadi bosan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran maka dari itu guru perlu membuat pembelajaran yang inovatif.

Jika masalah tersebut tidak diatasi secepatnya maka akan berdampak kepada siswa tersebut, kesulitan dalam memahami isi bacaan di kelas serta tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Dari permasalahan tersebut diperlukan metode dan media pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran membaca dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca di kelas III. Untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III di SD Negeri Batu Balian 3 dengan fokus pada

peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media kartu kata pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas III tumbuhnya motivasi siswa dalam pembelajaran, memberikan metode dan media pembelajaran yang inovatif bagi guru dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

2. METODE

Rancangan penelitian merupakan rancangan yang disusun agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik, penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media kartu kata dan peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media kartu kata. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dengan hasil berupa laporan aktivitas dalam penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada murid kelas III SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar dengan penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca, maka diperoleh data, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan hasil observasi siswa pada proses belajar mengajar di dalam kelas, serta hasil belajar siswa terhadap penggunaan media kartu kata (hasil pretest dan posttest) dalam pembelajaran.

Data Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru yang tercatat dalam lembar observasi pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus 1	Nilai observasi	Nilai presentase	Kriteria
Pertemuan 1	11	68,75%	Cukup
Pertemuan 2	12	75%	Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan peningkatan positif. Pada pertemuan 1, aktivitas guru mendapatkan nilai observasi 11 dengan presentase 68,75% dengan kriteria cukup. Selanjutnya, pada pertemuan 2, nilai observasi meningkat menjadi 12 dengan presentase 75%, yang menempatkan aktivitas guru pada kriteria baik. Secara keseluruhan, peningkatan

dari kriteria cukup ke baik mengindikasikan bahwa aktivitas guru telah menunjukkan perbaikan dalam siklus I.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil observasi aktivitas siswa yang tercatat dalam lembar observasi pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus 1	Nilai observasi	Nilai presentase	Kriteria
Pertemuan 1	11	68,75%	Cukup
Pertemuan 2	12	75%	Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan yang diharapkan. Pada Pertemuan 1, aktivitas siswa mendapatkan nilai observasi 9 dengan presentase 56,25% dengan kriteria kurang. Kemudian, pada pertemuan 2 nilai observasi meningkat menjadi 11 dengan presentase 68,75%, yang menempatkan aktivitas siswa pada kriteria cukup. Secara keseluruhan, peningkatan dari kriteria kurang ke cukup mengindikasikan bahwa aktivitas siswa telah menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam siklus I.

Hasil Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan membaca siswa siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Keterampilan Membaca Siswa Siklus I

Siklus I	Sumber Data	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	<i>Pretest</i>	10	53%	9	47%
pertemuan 2	<i>Posttest</i>	13	68%	6	32%

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan membaca siswa dalam siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1, yang diukur melalui pretest, 10 siswa dengan presentase 53% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 9 siswa dengan presentase 47% belum tuntas. Pada pertemuan 2, setelah upaya pengajaran yang dilakukan, hasil posttest menunjukkan bahwa 13 siswa dengan presentase 68% berhasil mencapai ketuntasan, dan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 6 orang dengan presentase 32%. Peningkatan persentase ketuntasan ini menegaskan adanya perkembangan positif pada keterampilan membaca siswa selama siklus I.

Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I, yaitu hasil observasi oleh peneliti dan data mengenai hasil belajar siswa tentang keterampilan membaca menggunakan media kartu kata pada pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah-masalah yang berhasil diidentifikasi saat pemberian tindakan pada proses pembelajaran antara lain:

- a. Nilai pretest dan posttest siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena sebagian siswa masih belum terampil dalam membaca.
- b. Sebagian siswa masih belum bisa menyusun kalimat.
- c. Sebagian siswa masih belum memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru setelah pelaksanaan siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa perlu memperbaiki cara mengajar, penggunaan kartu kata yang sudah ada perlu ditingkatkan lagi di siklus II. Tujuannya agar siswa lebih antusias dan kemampuan membaca mereka semakin baik.

- a. Guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media kartu kata di siklus II agar siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kartu kata dapat dirancang dengan visual yang menarik dan warna-warni untuk memikat perhatian siswa. Guru bisa menggunakannya dalam berbagai aktivitas interaktif, menyusun kata, mencocokkan gambar dengan kata, atau membentuk kalimat sederhana secara berkelompok. Hal ini diharapkan dapat memecah kejenuhan dan meningkatkan fokus siswa, membuat mereka tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar membaca.
- b. Guru disarankan untuk menerapkan strategi pengajaran secara bergantian (individual atau kelompok kecil) bagi siswa yang masih kurang terampil dalam membaca, dengan bantuan media kartu kata. Fokus utama adalah membantu siswa lebih cepat memahami dan mampu menyusun kalimat sederhana. Misalnya, guru dapat menggunakan kartu kata untuk mengenalkan suku kata, kata dasar, lalu melatih siswa menggabungkan kartu-kartu tersebut menjadi kalimat. Pendekatan personal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung, mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dihadapi masing-masing siswa dalam pengenalan kata dan penyusunan kalimat, serta memberikan bimbingan yang disesuaikan, sehingga progres belajar mereka

menjadi lebih optimal. Guru disarankan untuk memberi motivasi kepada siswa agar mereka lebih tertarik belajar dengan penggunaan media kartu kata.

Data Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru yang tercatat dalam lembar observasi pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus II	Nilai observasi	Nilai presentase	Kriteria
Pertemuan 1	13	81,25%	Baik
Pertemuan 2	15	93,75%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada Pertemuan 1, nilai observasi adalah 13 dengan persentase 81,25%, yang masuk dalam kriteria baik. Kemudian, pada pertemuan 2, terjadi peningkatan signifikan di mana nilai observasi mencapai 15 dengan persentase 93,75%, sehingga dikategorikan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari kriteria baik menjadi sangat baik pada siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa yang tercatat dalam lembar observasi pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	Nilai observasi	Nilai presentase	Kriteria
Pertemuan 1	12	75%	Baik
Pertemuan 2	14	87,5%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, terlihat bahwa pada pertemuan 1 nilai observasi adalah 12 dengan persentase 75%, yang masuk dalam kriteria baik. Kemudian, pada pertemuan 2, nilai observasi meningkat menjadi 14 dengan persentase 87,5%. Meskipun ada peningkatan nilai, kriteria aktivitas siswa pada pertemuan ini tetap dalam kriteria baik.

Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan membaca siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Keterampilan Membaca Siswa Siklus II

Siklus II	Sumber Data	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	<i>Pretest</i>	14	74%	5	26%
pertemuan 2	<i>Posttest</i>	16	84%	3	16%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca pada siswa. Pada pertemuan 1 Pretest, dari total siswa, 14 siswa dengan presentase 74% dinyatakan tuntas dalam keterampilan membaca, sedangkan 5 siswa dengan presentase 26% belum tuntas. Selanjutnya, pada pertemuan 2 Posttest, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa dengan nilai presentase 84%, sementara jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 3 siswa dengan nilai presentase 16%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kemajuan. Dengan persentase ketuntasan pada pertemuan 2 mencapai 84%, keterampilan membaca siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditargetkan sebesar 75%.

Refleksi

Pada siklus II, peneliti telah mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan selama pelaksanaan tindakan, baik pada pertemuan pertama maupun kedua. Data ini mencakup hasil observasi peneliti serta data mengenai keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media kartu kata.

Selama proses pembelajaran pada siklus II, beberapa masalah berhasil diidentifikasi:

- a. Masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung bermain atau kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.
- b. Ada sebagian siswa yang masih kurang aktif dan tidak sepenuhnya memperhatikan materi yang diajarkan.

Meskipun ada beberapa tantangan, siklus II juga menunjukkan beberapa keunggulan signifikan:

- a. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media kartu kata, secara lebih efektif.
- b. Tingkat ketuntasan klasikal siswa pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ dari seluruh siswa, menunjukkan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

- c. Penggunaan media kartu kata terbukti membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih cepat dan efektif.

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II secara konsisten menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca siswa. Peningkatan ini tercermin dari hasil belajar siswa yang melonjak, serta observasi aktivitas guru dan siswa yang memperlihatkan respons positif dan keterlibatan aktif yang luar biasa terhadap penggunaan media kartu kata. Temuan ini secara kuat mengindikasikan bahwa penerapan media kartu kata bukan hanya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga merupakan strategi yang sangat berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

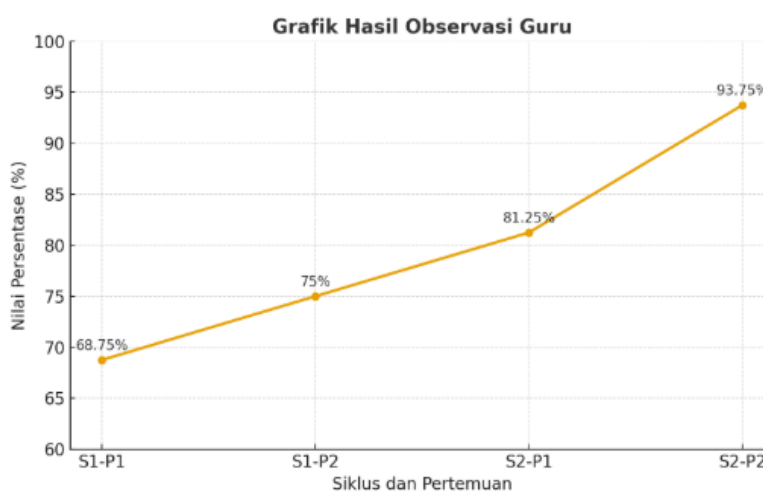
Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

Hasil observasi guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II

Hasil Observasi Guru		Nilai Observasi	Nilai Presentase	Kriteria
Siklus 1	Pertemuan 1	11	68,75%	Cukup
	Pertemuan 2	12	75%	Baik
Siklus 2	Pertemuan 1	13	81,25%	Baik
	Pertemuan 2	15	93,75%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 dapat dibuat grafik aktivitas guru siklus I dan II di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan II

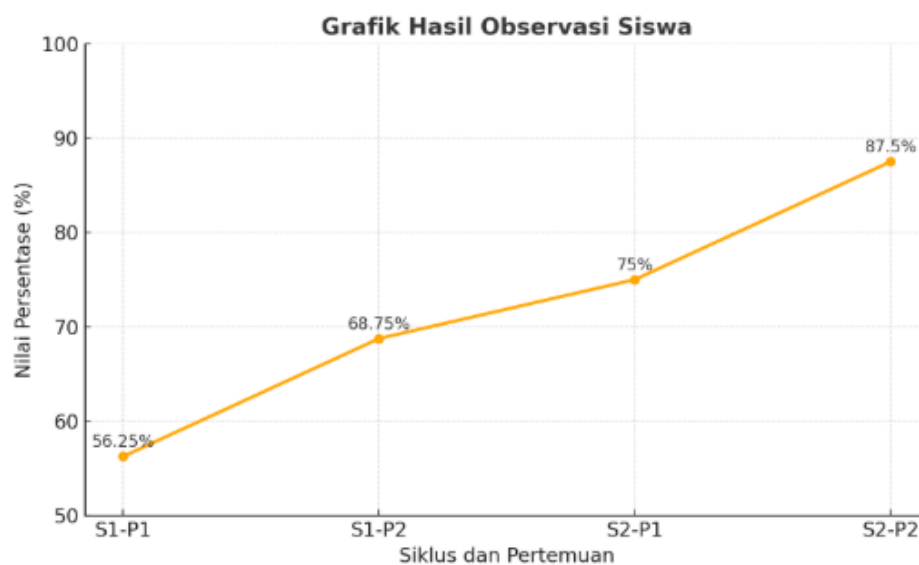
Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi siswa pada siklus 1 dan II dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Observasi Siswa pada Siklus 1 Dan II

Hasil observasi Siswa		Nilai Observasi	Nilai Presentase	Kriteria
Siklus 1	Pertemuan 1	9	56,25%	Kurang
	Pertemuan 2	11	68,75%	Cukup
Siklus 2	Pertemuan 1	12	75%	Baik
	Pertemuan 2	14	87,5%	Baik

Berdasarkan tabel 8 dapat dibuat grafik aktivitas siswa siklus I dan II di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II

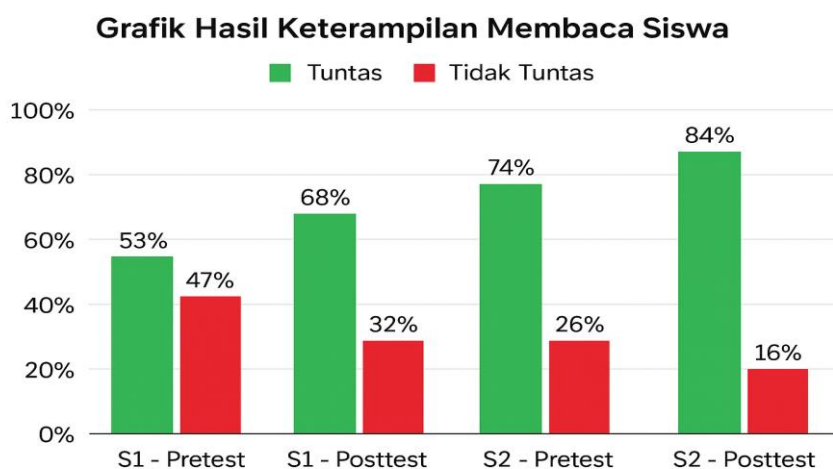
Keterampilan Membaca Siswa Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemampuan membaca siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Keterampilan Membaca Siklus I dan II

Hasil Keterampilan Membaca		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Siklus 1	<i>Prettest</i>	10	53%	9	47%
	<i>Posttest</i>	13	68%	6	32%
Siklus 2	<i>Prettest</i>	14	74%	5	26%
	<i>Posttest</i>	16	84%	3	16%

Berdasarkan tabel 9 dapat dibuat grafik aktivitas siswa siklus I dan II dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Keterampilan Membaca Siklus I dan II

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar dengan fokus meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penggunaan media kartu kata. Pada tahapan penelitian, sebelum memulai pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, siswa diberikan pretest. Tes awal ini bertujuan untuk mengukur tingkat awal keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Setelah pelaksanaan pertemuan kedua, siswa kembali

diberikan posttest untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman mereka setelah menggunakan media kartu kata. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum dan pelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Jadi, total ada empat pertemuan dalam penelitian ini. Setiap siklus mengikuti empat tahap standar penelitian tindakan kelas:

- a. Perencanaan: Tahap ini mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan media (kartu kata), dan penyusunan instrumen observasi guru dan siswa.
- b. Pelaksanaan: Pada tahap ini, proses pembelajaran menggunakan media kartu kata dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- c. Tindakan: Selama pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.
- d. Refleksi: Setelah setiap siklus selesai, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh untuk melihat seberapa efektif penggunaan media kartu kata dalam

meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya, agar media kartu kata dapat digunakan lebih baik lagi. Proses siklus berulang ini memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Pada penelitian ini, lembar observasi aktivitas guru terdiri 16 indikator. Memberikan salam dan membuka pembelajaran, meminta salah satu murid untuk memimpin doa, memeriksa kehadiran murid, memberikan apersepsi, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, guru memberikan pretest terkait materi yang akan disampaikan untuk mengetahui keterampilan membaca pada siswa, guru mengkondisikan murid agar siap mengikuti proses pembelajaran, memberi penjelasan tentang materi pembelajaran dengan bahasa sederhana, menjelaskan tentang penggunaan media kartu kata, membimbing siswa dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, Melibatkan murid dalam penggunaan media kartu kata, membagikan LKPD dan membimbing murid mengerjakan LKPD, menginformasikan agar murid menyelesaikan LKPD, mengumpulkannya tepat waktu, guru memberikan posttest terkait pembelajaran yang telah disampaikan, menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah disampaikan, menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan doa.

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memantau seberapa baik proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Bagi peneliti, mengamati aktivitas guru adalah pembelajaran berharga. Dari sini, peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana seorang guru menguasai materi dan mengelola kelas dengan efektif. Pengamatan ini menjadi acuan penting bagi calon guru untuk mengembangkan keterampilan

mengajar mereka. Selain itu, observasi juga menegaskan pentingnya penggunaan rencana pembelajaran yang matang. Rencana pembelajaran yang baik adalah kunci utama bagi guru untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Pada Siklus I, aktivitas guru dalam mengajar diamati dari tahap persiapan hingga pelaksanaan (pendahuluan, inti, dan penutup). Di pertemuan pertama, aktivitas guru mencapai 68,75% (kategori cukup), dan di pertemuan kedua meningkat menjadi 75% (kategori Baik).

Hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menguasai media kartu kata saat mengajar. Namun, untuk membuat kelas lebih hidup dan menarik minat siswa, guru perlu terus berkreasi dalam menggunakan media tersebut. Penting juga bagi guru untuk memiliki keterampilan khusus dalam menumbuhkan minat membaca siswa, karena membaca adalah kunci utama dalam belajar. Guru harus bisa membuat siswa tertarik pada materi yang diajarkan, terutama pada kemampuan membaca.

Aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang luar biasa pada siklus II. Di pertemuan pertama, nilainya mencapai 81,25% (kategori baik), dan di pertemuan kedua bahkan lebih tinggi, yaitu 93,75% (kategori sangat baik). Peningkatan ini membuktikan bahwa guru semakin mahir menggunakan media kartu kata dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Guru tidak hanya menguasai materi dengan sangat baik, tetapi juga berhasil membuat materi tersebut mudah dipahami oleh siswa dengan bantuan kartu kata.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas III. Hal ini terjadi karena guru dapat menerapkan media tersebut dengan tepat dan siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan guru dengan sangat jelas. Media kartu kata terbukti menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Pada penelitian ini, lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari 16 indikator, siswa menjawab salam dari guru, siswa bersiap untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa dan siswa menjawab absensi kehadiran, siswa memperhatikan dan menyimak saat guru memberi motivasi dan bimbingan, siswa menyimak ketika guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, siswa menjawab pretest terkait materi yang akan di sampaikan, siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa mengamati media kartu kata dan mendengarkan cara penggunaannya, siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa meminta bimbingan/bantuan guru

dalam mengerjakan LKPD, siswa mengerjakan LKPD dengan baik, siswa mengerjakan posttest yang diberikan guru, siswa bersama-sama membuat rangkuman/kesimpulan materi yang telah dipelajari, siswa mengikuti arahan dari guru untuk menutup bukunya, siswa sebelum pulang duduk rapi dan tertib, siswa membaca doa bersama dipimpin oleh ketua kelas, siswa menjawab salam dari guru diakhiri proses pembelajaran.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat seberapa aktif siswa selama pembelajaran di kelas. Ini mencakup seluruh tahapan belajar, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Dengan mengamati setiap tahap ini, guru bisa mendapatkan gambaran lengkap tentang partisipasi dan interaksi siswa.

Mengamati aktivitas siswa sangatlah penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika kelas. Dari sini, peneliti bisa mempelajari berbagai karakter siswa yang berbeda di dalam kelas mulai dari yang sangat aktif bertanya, yang lebih suka bekerja mandiri, hingga yang membutuhkan dorongan lebih. Setiap siswa punya cara belajar dan merespons yang unik.

Oleh karena itu, sebagai calon guru, sangatlah penting untuk memahami karakter siswa selama proses belajar mengajar. Pemahaman ini bukan hanya tentang mengenali perbedaan, tetapi juga tentang bagaimana perbedaan itu memengaruhi proses belajar. Dengan memahami karakteristik individual siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Ini memungkinkan guru untuk mendekati setiap siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan dukungan yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Tujuannya agar semua siswa bisa belajar dengan optimal, merasa nyaman di kelas, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Pada Siklus I, kami mengamati bagaimana siswa berpartisipasi dalam setiap bagian pelajaran, dari awal hingga akhir. Hasilnya, pada pertemuan pertama, aktivitas siswa tercatat 56,25% (kategori kurang). Kemudian, ada peningkatan di pertemuan kedua, menjadi 68,75% (kategori cukup). Meski demikian, secara keseluruhan ada beberapa hal positif yang bisa dicatat. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan dan menyimak materi yang guru sampaikan, dan semua siswa juga mengerjakan soal yang diberikan. Ini menunjukkan adanya dasar keterlibatan yang baik.

Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang fokus atau sesekali tidak memperhatikan sepenuhnya pelajaran. Hal ini menjadi catatan penting untuk

perbaikan di siklus selanjutnya. fokus utama selanjutnya adalah mencari cara agar seluruh siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dan maksimal dalam pembelajaran, sehingga tidak ada lagi yang tertinggal atau kurang fokus. Ini akan membantu kami merancang strategi yang lebih tepat agar semua siswa bisa belajar dengan optimal.

Pada Siklus II, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dan positif. Pada pertemuan pertama, tingkat partisipasi siswa mencapai 75% (kategori baik), dan di pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 87,5% (kategori baik). Peningkatan ini jelas menunjukkan bahwa aktivitas siswa semakin baik. Peneliti melihat bahwa semua siswa kini sudah lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan guru. Suasana kelas juga menjadi lebih tenang dan kondusif, yang berarti siswa bisa belajar dengan lebih nyaman.

Selain itu, siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan mereka sangat menyukai media kartu kata yang digunakan. Antusiasme ini sangat penting karena terbukti berhasil mendorong keterlibatan aktif dan minat belajar siswa secara keseluruhan. Ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di tahap awal pada siklus I penelitian ini, fokus pada bagaimana siswa mulai mengenal kata-kata. Guru secara bertahap mengenalkan kartu-kartu kata, dimulai dari kartu yang hanya berisi suku kata, sampai akhirnya kata bergambar yang ada tulisannya. Setiap kali kartu ditunjukkan, guru mengucapkan katanya dengan jelas dan berulang-ulang. Kemudian, siswa diminta untuk menirukan ucapan guru. Proses ini sangat penting karena membantu siswa cepat mengenali bagaimana bentuk tulisan sebuah kata dan bagaimana cara mengucapkannya. Ini adalah dasar utama yang harus dikuasai siswa agar bisa membaca. Dengan sering melihat dan menirukan, siswa jadi lebih cepat mengingat kata-kata dasar dan akrab dengan bentuk-bentuknya.

Setelah siswa mulai mengenal kata, dilanjutkan ke tahap kedua pada siklus II yang berfokus pada latihan membaca. Guru meminta siswa untuk maju secara bergantian untuk membaca kartu kata, menyusun kata atau kalimat.

Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Membaca kartu kata secara bergantian, setiap siswa maju dan membaca kata yang ada di kartu. Ini membantu mereka membiasakan diri melafalkan kata di depan teman-teman.

- b. Menyusun suku kata menjadi kata utuh, siswa maju dan merangkai suku kata yang diberikan guru menjadi satu kata yang bermakna.
- c. Menggabungkan kata menjadi kalimat pendek, siswa menyusun beberapa kartu kata menjadi sebuah kalimat sederhana yang bisa dipahami.

Kegiatan maju secara bergantian ini bukan hanya melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa, tapi juga meningkatkan kelancaran mereka dalam membaca dan menambah banyak kosakata baru. Karena siswa sering berlatih dan mendapat giliran membaca di depan kelas, mereka jadi lebih cepat mengenali kata secara otomatis dan tidak lagi ragu-ragu saat harus membaca sebuah teks.

Selain untuk kelancaran membaca, penggunaan kartu kata juga untuk membantu siswa memahami struktur kalimat dasar, yaitu Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan (SPOK). Untuk memudahkan pemahaman ini, guru menggunakan kartu kata dengan warna yang berbeda untuk setiap bagian SPOK. Misalnya, kartu untuk Subjek berwarna biru, Predikat merah, Objek hijau, dan Keterangan kuning. Siswa kemudian diajak untuk menyusun kartu-kartu berwarna ini menjadi kalimat yang benar dan utuh secara bergantian.

Latihan seperti ini sangat berguna karena membantu siswa memahami fungsi dan peran setiap kata dalam sebuah kalimat. Mereka jadi tahu mana yang jadi pelaku (Subjek), apa yang dilakukan (Predikat), siapa atau apa yang dikenai tindakan (Objek), dan kapan atau di mana kejadiannya (Keterangan). Pemahaman yang baik tentang struktur kalimat ini sangat penting agar siswa bisa mengerti isi bacaan secara keseluruhan, bukan hanya membaca kata per kata.

Pada awal siklus I, tepatnya di pertemuan pertama, tingkat keterampilan membaca siswa dari hasil pretest dari 19 siswa, hanya 10 murid yang tuntas belajar, sementara 9 murid lainnya belum tuntas. Ini berarti tingkat ketuntasan kelas secara keseluruhan masih 53%, atau masuk kategori kurang.

Rendahnya hasil ini disebabkan oleh dua hal utama. Pertama, beberapa siswa masih kurang memahami materi pelajaran yang diberikan. Kedua, masih ada siswa yang belum terampil dalam membaca kata-kata atau kalimat dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa metode atau media yang digunakan di awal perlu disesuaikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Setelah pembelajaran pada pertemuan kedua, kembali mengevaluasi keterampilan membaca siswa melalui posttest. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan 13 murid berhasil tuntas, meskipun masih ada 6 siswa yang belum tuntas. Tingkat ketuntasan klasikal pun meningkat menjadi 68% kategori Cukup. Peningkatan ini cukup baik, namun siswa

masih perlu waktu. Salah satu alasannya adalah siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan media kartu kata. Meskipun sudah digunakan, mereka masih beradaptasi dengan cara belajar baru ini. Perlu terus dilatih dan dibiasakan agar media kartu kata dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, fokus perbaikan di siklus berikutnya adalah agar siswa bisa lebih nyaman dan mahir dalam membaca siswa dalam menggunakan media kartu kata.

Di pertemuan pertama siklus II, setelah melakukan pretest, terlihat ada peningkatan ketuntasan individu. Sebanyak 14 murid tuntas dan 5 murid belum tuntas. Ini membuat tingkat ketuntasan kelas naik menjadi 74%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai menguasai materi membaca, meski masih ada beberapa yang perlu bimbingan lebih lanjut. Peningkatan yang signifikan terlihat pada pertemuan kedua siklus II. Setelah siswa menyelesaikan posttest, jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 16, dan hanya 3 murid yang belum tuntas. Hasilnya, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 84%.

Pencapaian ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan membaca yang luar biasa pada siswa kelas III SD Negeri Batu Balian 3. Peningkatan ini terutama berkat penggunaan media kartu kata. Data persentase yang peneliti peroleh pada siklus II dengan jelas menunjukkan bahwa media ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ini menegaskan bahwa penggunaan kartu kata adalah strategi yang berhasil dan sangat efektif untuk mencapai semua tujuan pembelajaran membaca, karena kartu kata mampu memfasilitasi setiap tahapan penting dalam proses belajar membaca siswa, mulai dari pengenalan awal hingga pemahaman makna yang lebih dalam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan seluruh rangkaian proses dan analisis hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kartu kata terbukti sangat efektif dan berhasil dan berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan

membaca siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan mengenai keterampilan membaca siswa. Data persentase yang peneliti peroleh pada siklus II dengan jelas menunjukkan bahwa media ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ini menegaskan bahwa penggunaan kartu kata adalah strategi yang berhasil dan sangat efektif untuk mencapai semua tujuan pembelajaran membaca, karena kartu kata mampu memfasilitasi setiap tahapan penting dalam proses belajar membaca siswa, mulai dari pengenalan awal hingga pemahaman makna yang lebih dalam.

- b. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar. Penerapan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan), terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penggunaan media ini tidak hanya membuat siswa lebih mahir dalam memahami struktur kalimat, tetapi juga secara signifikan mendorong keaktifan dan antusiasme mereka dalam proses belajar. Siswa menunjukkan minat dan perhatian yang jauh lebih besar terhadap materi, karena media konkret ini membantu mereka memecah kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna. Dengan demikian, kartu kata menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada gilirannya memperkuat fondasi pemahaman dan kelancaran membaca siswa secara menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35–44. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>
- Ali, M. (2021). Peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang. *Pernik*, 4(1), 43–51. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6796>
- Amindari, A., Sumiharsono, M. R., & Waris, W. (2020). Pengaruh media kartu kata bergambar dan audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Journal of Education Technology and Innovation*, 3(1), 54–68. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/jeti/article/view/429>

Irni Cahyani, Amelia Safitri, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar*, Vol 1 No 9

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/11958>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2689>
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya peningkatan kemampuan membaca melalui media buku cerita di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1397>
- Claudiawan, S., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Filosofi apatis: Menyimak kajian filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 57–61. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/65>
- Dinamaryati, D. (2021). Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun teks tanggapan di SMPN 4 Bolo kelas IX-3 semester I tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 328–339. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj/article/view/13405>
- Faujiah, S., Mayasari, L. I., & Ulfa, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 165–169. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1294>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 3(2), 379–386. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/2700>
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas 3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah

Kota Tangerang. Pandawa, 3(2), 386–395.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1270>

Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan pembelajaran abad ke-21: Mewujudkan kompetensi guru kelas dalam mengaplikasikan metode pengajaran bahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1–18. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/tunas/article/view/2519>

Muslih, M. A., & Hasan, N. (2022). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa*, 4(1), 66–83.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1570>

Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 62.
<https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/1984>

Rinawati, A. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). <https://repository.um-surabaya.ac.id/8621>

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90.
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/8067>

Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.*

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.*

Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca Indonesia pada pembelajaran Bahasa SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1088>

Iрни Cahyani, Amelia Safitri, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar*, Vol 1 No 9

SY, N. U., & Dafit, F. (2024). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779–790. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/517>

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/111>

Zuliani, R., Apriola, N. P., & Fathya, N. N. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan penggunaan media kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Jurang Mangu Barat 03. *Tsaqofah*, 3(5), 709–721. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/1357>